

Faktor Rendahnya Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PPKN dalam Menyimpulkan Sejarah Politik Kelas V

**Dewi Puspita Sari¹, Nadya Arzilea², Masrifah Hidayani³, Heni Friantary⁴,
Andre Taulani⁵**

^{1,2,3,4,5}*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*

*Email: Sarydevi13@gmail.com, Nadyaarzilea18@gmail.com, masrifayani@gmail.com,
benyfriantary@mail.uinfasbengkulu.ac.id dan andretaulani.sandi@mail.uinfasbengkulu.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan materi sejarah politik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas V MI Nurul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan karakteristik materi. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar dan kemampuan literasi siswa yang menyebabkan kesulitan dalam memahami teks sejarah politik. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang kurang mendukung pemahaman konsep abstrak. Sementara itu, karakteristik materi sejarah politik yang kompleks dan abstrak semakin memperkuat kesulitan siswa dalam menyimpulkan informasi. Dengan demikian, diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual melalui penggunaan metode aktif serta media visual agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: *Pemahaman Siswa, Ppkn, Sejarah Politik, Kesulitan Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi dalam kehidupan yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Pendidikan mempunyai peranan sebagai perantara dalam membentuk masyarakat yang mempunyai landasan individual, sosial dan unsur dalam penyelenggaraan Pendidikan. Dengan demikian, Pendidikan dapat diartikan sebagai fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada Pendidikan. Pendidikan, sebagai gejala, sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh karena itu Pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi manusia (Nurwahidah., Nursalam., & Rismawati, 2025).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan wawasan kebangsaan peserta didik. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila, norma sosial, serta sistem kehidupan berbangsa dan bernegara secara utuh (Amelia & Ramadan, 2021). Salah satu materi penting dalam PPKn adalah sejarah politik, yang berisi berbagai peristiwa penting dalam perkembangan sistem pemerintahan dan dinamika kehidupan politik di Indonesia. Materi ini tidak hanya menuntut siswa untuk

mengetahui fakta sejarah, tetapi juga memahami hubungan sebab-akibat serta mampu menyimpulkan makna dari peristiwa yang dipelajari.

Sebagai bagian dari pendidikan dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting. PPKn dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta berbagai norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mata pelajaran ini memiliki tujuan untuk mengembangkan penalaran, kesadaran moral, dan pemahaman tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat. PPKn tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun sikap dan perilaku siswa yang berbudi pekerti luhur, menghargai perbedaan, dan dapat berkontribusi dalam kehidupan bernegara (Isnaini & Firman, 2023).

Menurut Nasution (2022), PPKn bertujuan untuk membangun karakter dan kesadaran berpolitik yang demokratis, memperkuat identitas nasional, serta mendorong peningkatan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sebagai bagian dari pendidikan politik di sekolah, PPKn dapat menjadi media untuk menumbuhkan kesadaran politik, terutama bila disampaikan melalui metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Penggunaan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, bermain peran, dan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk lebih memahami dinamika kehidupan politik secara nyata dan aplikatif.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, materi sejarah politik seringkali menjadi salah satu bagian yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi yang bersifat abstrak, kompleks, serta memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis dan sintesis informasi (Bachrudin & Kasrman, 2022). Sementara itu, berdasarkan teori perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat nyata dibandingkan konsep abstrak (Naziyah et al., 2021). Ketidaksesuaian antara karakteristik materi dengan tahap perkembangan kognitif siswa ini berpotensi menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Menurut Heningtyas, *et al* (2023) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks sebagai sumber utama materi cenderung membuat siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang tertarik dengan pelajaran PPKn, karena materi yang diajarkan lebih banyak bersifat hafalan dan teori, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran terkesan monoton dan tidak interaktif.

Dari sisi teoritis, pemahaman siswa dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menerima, mengolah, dan menginterpretasikan informasi sehingga dapat menjelaskan kembali dengan bahasanya sendiri (Pertiwi et al., 2021). Dalam konteks

penelitian ini, pemahaman siswa secara operasional didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam membaca, menginterpretasikan, dan menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan sejarah politik dalam pembelajaran PPKn. Rendahnya pemahaman siswa menunjukkan adanya hambatan dalam proses kognitif yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, motivasi, serta kemampuan literasi siswa (Naziyah et al., 2021; Pertiwi et al., 2021). Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami teks panjang, terutama yang mengandung informasi historis dan konseptual. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang variatif, dominasi pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered), serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik (Solehat & Ramadan, 2021; Saraswati et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks (Aminah et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Dengan demikian, rendahnya pemahaman siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh faktor lingkungan pembelajaran dan karakteristik materi.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di MI Nurul Huda, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi sejarah politik. Siswa cenderung hanya menghafal isi materi tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Ketika diberikan tugas untuk menyimpulkan, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dan menghubungkan informasi yang relevan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil yang dicapai.

Permasalahan tersebut menunjukkan urgensi penelitian ini, karena kemampuan menyimpulkan merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis yang harus dimiliki siswa. Jika tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa sebagai dasar dalam merancang solusi yang tepat.

Berbagai alternatif solusi dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, antara lain penggunaan metode pembelajaran aktif, penerapan pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual. Namun demikian, sebelum menentukan solusi yang tepat, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan sejarah politik.

Dengan demikian, solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah melakukan kajian deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi faktor internal, eksternal, serta karakteristik

materi yang memengaruhi pemahaman siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn dalam menyimpulkan sejarah politik pada siswa kelas V di MI Nurul Huda.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena rendahnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan sejarah politik pada mata pelajaran PPKn. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pelaksanaan secara naturalistik, sehingga data dikumpulkan dalam kondisi alami tanpa perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di MI Nurul Huda, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran PPKn, khususnya pada materi sejarah politik, serta guru kelas V sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran PPKn, (2) siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan materi, dan (3) guru yang mengajar mata pelajaran PPKn di kelas tersebut. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan, menyusun instrumen penelitian, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran PPKn, khususnya materi sejarah politik. Selanjutnya, pada tahap analisis, data dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis data kualitatif hingga diperoleh kesimpulan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator pemahaman siswa yang mencakup kemampuan memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, menghubungkan informasi, dan menyimpulkan materi. Selain itu, lembar observasi juga memuat aspek aktivitas pembelajaran, seperti metode yang digunakan guru dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku ajar, dan hasil pekerjaan siswa. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan konstruk teori pemahaman siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal, eksternal, maupun karakteristik materi. Validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru. Reliabilitas penelitian ditunjukkan melalui konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian dengan melakukan pengamatan secara berulang dan pencatatan data secara sistematis serta mendalam. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan dokumen pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan pemahaman, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, serta pembahasannya yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Penyajian dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan sejarah politik pada mata pelajaran PPKn.

Faktor Internal yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal merupakan salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman siswa. Faktor ini meliputi minat belajar, motivasi, serta kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama ketika materi disampaikan dalam bentuk teks panjang. Selain itu, kemampuan membaca siswa juga belum optimal, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang berkaitan dengan sejarah politik.

Kesulitan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok serta menyimpulkan informasi. Siswa cenderung hanya menyalin bagian tertentu dari teks tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Temuan ini sejalan dengan Pertiwi et al. (2021) dan Naziyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pemahaman siswa. Siswa dengan kemampuan membaca yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat kompleks.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung tidak berusaha untuk memahami materi secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran.

Faktor Eksternal dalam Proses Pembelajaran

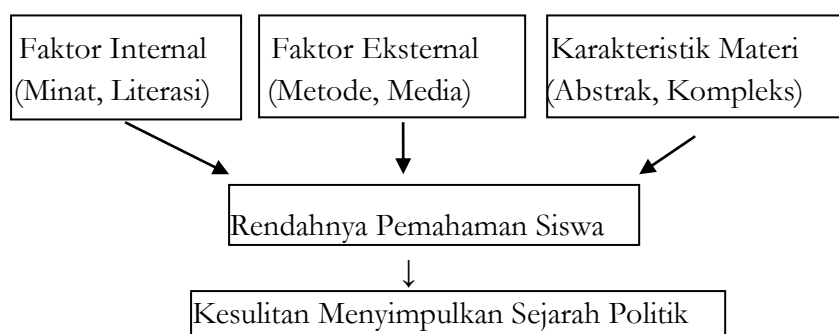
Selain faktor internal, faktor eksternal juga memengaruhi rendahnya pemahaman siswa. Faktor ini meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara verbal tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas. Materi sejarah politik disampaikan dalam bentuk teks tanpa didukung oleh media visual seperti gambar atau video. Akibatnya, siswa kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak.

Temuan ini sejalan dengan Solehat dan Ramadan (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menghambat keterlibatan siswa. Selain itu, Aminah et al. (2022) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami materi yang kompleks. Dengan demikian, faktor eksternal memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Karakteristik Materi Sejarah Politik

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik materi sejarah politik menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa. Materi ini bersifat abstrak, kompleks, dan membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Materi sejarah politik tidak hanya berisi fakta, tetapi juga hubungan sebab-akibat serta konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, penyajian materi yang dominan berbentuk teks panjang membuat siswa semakin kesulitan dalam memahami isi materi.

Temuan ini sejalan dengan Bachrudin dan Kasriman (2022) yang menyatakan bahwa materi kewarganegaraan yang kompleks memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami siswa.



Gambar 1. Model Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

| No | Fokus Temuan | Indikator | Hasil Temuan | Makna |
|----|------------------|------------------|-----------------|----------------------------|
| 1 | Faktor internal | Minat & literasi | Rendah | Menghambat pemahaman |
| 2 | Faktor eksternal | Metode & media | Kurang variatif | Pembelajaran tidak efektif |
| 3 | Materi | Kompleksitas | Tinggi | Sulit dipahami siswa |

Hasil Analisis

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disintesis bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan sejarah politik pada mata pelajaran PPKn merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor internal, faktor eksternal, dan karakteristik materi pembelajaran. Ketiga faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dari aspek faktor internal, rendahnya minat belajar dan kemampuan literasi siswa menjadi penyebab utama kesulitan dalam memahami materi. Minat belajar yang rendah menyebabkan siswa kurang fokus dan tidak memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan membaca yang belum optimal menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks yang panjang dan kompleks, khususnya yang berkaitan dengan sejarah politik. Temuan ini memperkuat pendapat *Pertiwi et al. (2021)* yang menyatakan bahwa pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi. Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dan menyusun kesimpulan yang tepat.

Selanjutnya, dari aspek faktor eksternal, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan *Solehat dan Ramadan (2021)* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah menyebabkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal ini bertentangan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses membangun pengetahuan (*Repu, et al. (2025)*).

Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran juga memperburuk kondisi tersebut. Materi sejarah politik yang bersifat abstrak seharusnya disajikan dengan bantuan media visual atau kontekstual agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Namun, dalam praktiknya, materi sering disajikan dalam bentuk teks tanpa dukungan visualisasi yang memadai. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami hubungan antar konsep serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan *Aminah et al. (2022)* yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat membantu mengkonkretkan konsep abstrak dan meningkatkan pemahaman siswa.

Dari sisi karakteristik materi, sejarah politik memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi karena memuat fakta, konsep, serta hubungan sebab-akibat yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat nyata dibandingkan konsep abstrak (*Bachrudin & Kasriman, 2022*). Ketidaksesuaian antara karakteristik materi dengan tahap perkembangan kognitif siswa menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor tersebut. Faktor internal yang lemah akan semakin diperparah oleh metode pembelajaran yang kurang tepat serta karakteristik materi yang sulit dipahami. Sebaliknya, jika faktor eksternal dapat dioptimalkan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, maka dampak dari keterbatasan faktor internal dapat diminimalkan (Passa, et al., 2025).

Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah penerapan pembelajaran berbasis kontekstual (*contextual teaching and learning*), yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, penggunaan media visual, seperti gambar, video, atau peta konsep, juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret (Pertwi, et al., 2021).

Selain itu, pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan refleksi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Dari sisi implikasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran PPKn, khususnya dalam menyampaikan materi sejarah politik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif (Samudera & Lubis, 2023).

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan pembelajaran PPKn tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran dan kesesuaian metode dengan karakteristik materi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan sejarah politik pada mata pelajaran PPKn disebabkan oleh interaksi antara faktor internal, faktor eksternal, dan karakteristik materi. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pemahaman siswa kelas V dalam menyimpulkan sejarah politik pada mata pelajaran PPKn di MI Nurul Huda merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal, faktor eksternal, dan karakteristik materi pembelajaran. Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran serta kesesuaian metode dengan karakteristik

materi dan tahap perkembangan kognitif siswa. Faktor internal, seperti rendahnya minat belajar dan kemampuan literasi, berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam memahami informasi yang bersifat kompleks. Sementara itu, faktor eksternal, seperti metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran, menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, karakteristik materi sejarah politik yang abstrak dan kompleks semakin memperkuat kesulitan siswa dalam menyimpulkan informasi. Dengan demikian, dapat digeneralisasikan bahwa rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran PPKn, khususnya pada materi sejarah politik, merupakan hasil dari ketidaksesuaian antara karakteristik siswa, strategi pembelajaran, dan sifat materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Aminah, Hairida, & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358.
- Bachrudin, A. A., & Kasriman. (2022). Analisis efektivitas pendidikan karakter melalui pendekatan multikultural pada pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516.
- Dewi, E. A. (2024). *Implementasi model cooperative learning tipe think pair and share (TPS) dalam meningkatkan pemahaman sejarah berdirinya NU pada mata pelajaran ke-NU-an kelas 4 MI Walisongo Kranji 02 Pekalongan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan].
- Heningtyas, A. F., Deshinta, A., & Mutaqin, M. (2023). Peningkatan minat belajar melalui model pembelajaran problem based learning siswa kelas III SDN Jurugentong. [Nama jurnal belum lengkap], 2.
- Isnaini, & Firman. (2023). Penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa di sekolah dasar. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.
- Nasution, A. (2022). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Perdana Publishing.
- Naziyah, S., et al. (2021). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489.
- Nurwahidah, Nursalam, & Rismawati. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar muatan pendidikan kewarganegaraan pada tema sejarah peradaban Indonesia melalui metode peta pikiran siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Melayu Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 324–337.
- Passa, F. J., et al. (2025). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)*, 3(1), 57–66.

- Pertiwi, A. D., et al. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Putri, R. N., Asril, & Azwar. (2025). Efektivitas pembelajaran PPKn berbasis metode interaktif untuk meningkatkan kesadaran politik siswa kelas IX fase F. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 450–457.
- Repu, M. T., et al. (2025). Analisis kesulitan belajar siswa kelas VI SDK Waepana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 280–301.
- Samudera, R. A., & Lubis, E. (2023). Implementasi pendidikan politik melalui pembelajaran PKN dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan pada siswa kelas XI IPS SMAN 6 Kota Bengkulu. *JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*.
- Saraswati, R. P., Iksam, & Hidayat, T. (2025). Penerapan media video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PPKn siswa kelas III SDN 008 Sungai Kunjang. *TUNAS: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 31–43.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277.